



RUMAH SAKIT UMUM KELAS B DI KECAMATAN BUMIAYU

MUHAMMAD SUBHKI UTOMO*,
SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM, WIJAYANTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*muhammadsbhkiutomo@students.undip.ac.id

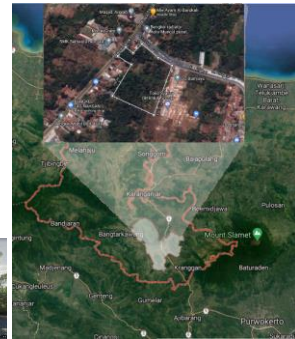
PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah. Brebes sendiri juga merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah dan memiliki 17 kecamatan. Dari ke-17 kecamatan, Bumiayu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Brebes yang memiliki potensi serta isu untuk memisahkan diri dari kabupaten brebes dan menjadi kota yang berdiri sendiri kedepannya. Sebagai kecamatan yang berpotensi berkembang, tentu Bumiayu harus memiliki fasilitas umum yang memadai, salah satunya adalah Rumah Sakit. Secara demografi, jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Bumiayu adalah sebanyak 78.577 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan tempat tidur yang ada di kecamatan Bumiayu tersebut adalah lebih dari 393 TT. Ini didasari oleh standar WHO (World Health Organization) setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang menyatakan bahwa rasio ideal jumlah tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk adalah 5 tempat tidur (TT) untuk setiap 1000 orang. Pada realitanya, jumlah tempat tidur (TT) rumah sakit besar di kecamatan Bumiayu adalah 187 TT. Artinya jumlah tempat tidur di kecamatan Bumiayu masih kurang 206 TT. Merespon dari permasalahan tersebut, maka Rumah Sakit Umum kelas B adalah pilihan yang tepat didirikan di kecamatan Bumiayu karena kebutuhan tempat tidurnya minimal 200 TT.

KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi Tapak

Lokasi :
- Utara : Jl. Lingkar Bumiayu, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273, Indonesia
- Barat : Jl. Raya Tegal – Purwokerto, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273, Indonesia
Luas : 20.106 m²
Lebar Jalan : ± 14 m
Kebijakan Tapak : KDB 60%, KLB 3,2, GSB 29 m
Tinggi maksimum 4 lantai



Batas Tapak



Batas Timur

Batas Barat

Batas Utara

Potensi Tapak



Lahan Hijau - Terletak di utara dan selatan tapak. Dapat dimanfaatkan untuk view dan healing environment luar tapak.

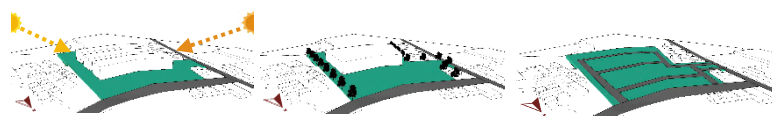
Transportasi Umum - Jalur depan tapak dilewati transportasi umum seperti bis, angkot, ojek.

Fasilitas Umum - Lokasi tapak dekat dengan fasilitas umum seperti stasiun kereta, hotel, masjid, resto, dll.

Analisis Tapak

Masalah

Posisi dan bentuk tapak yang cenderung memanjang ke belakang tapak atau lebih tepatnya ke arah Barat Daya sehingga mengakibatkan banyak permasalahan pada perencanaan desain berkaitan dengan matahari, kebisingan serta efektivitas.



Respon Matahari - Gubahan massa disusun menjadi beberapa massa yang memanjang ke arah timur dan barat untuk mengurangi panas yang masuk.

Respon Kebisingan - Perletakan gubahan massa rawat inap diletakkan di posisi tengah ke belakang tapak untuk mendapat tingkat ketenangan maksimal dan ditambah dengan pohon.

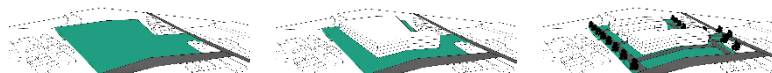
Respon Aksesibilitas - Pembuatan 2 akses masuk yaitu utama dan servis karena keunggulan tapak yang memiliki 2 sisi jalan sebagai akses masuk tapak.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep

Konsep yang dipakai dalam perancangan desain rumah sakit disini adalah dengan menggunakan konsep arsitektur modern dan *healing environment*. Konsep arsitektur modern lebih cocok dipakai pada desain rumah sakit karena mengedepankan fungsionalitas ruang untuk pembuatan fasad dan minim ornament. Untuk konsep *healing environment* sudah harus diterapkan pada rumah sakit jaman sekarang karena dapat membantu tingkat penyembuhan pasien yang lebih cepat. Selain itu untuk merespon potensi tapak yang dilewati transportasi umum dan dekat dengan banyak fasilitas umum, maka desain rumah sakit harus didesain *All-User Friendly*.

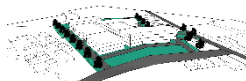
Gubahan Massa



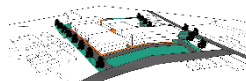
Tapak - Lokasi tapak terletak pada hook jalan yang mana memberi keuntungan aksesibilitas dan view ke tapak.

Adaptasi - Gubahan massa dibentuk menyesuaikan bentuk terluar tapak dan ditinggikan maksimal 4 lantai sesuai RDTRW.

Respon - Pemberian hasil analisa respon terhadap permasalahan tapak pada gubahan massa.



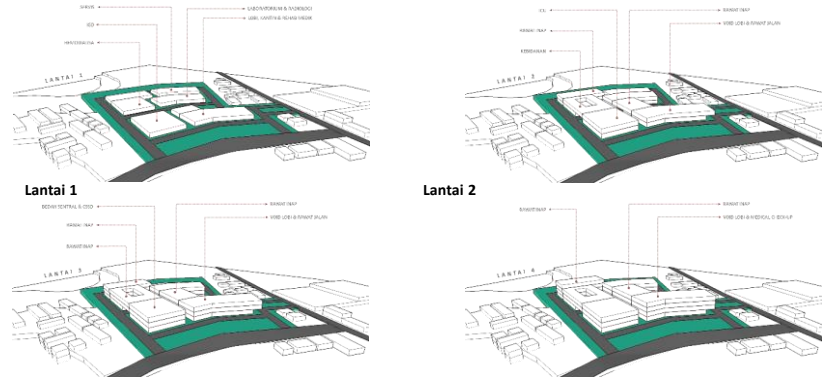
Program - Memasukkan hubungan antar ruang rumah sakit sesuai konsep zonasi.



Koneksi - Memberi koneksi antar ruang pada gubahan massa dengan selasar dan jembatan penyeberangan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Zonasi



Lantai 1

Lantai 2

Lantai 3

Lantai 4

PENERAPAN PADA DESAIN

Modern Architecture – Desain Rumah Sakit menggunakan Tema arsitektur modern. Hal ini didasari oleh fungsi bangunan yang mengutamakan fungsionalitas dan efektifitas. Arsitektur modern sendiri tidak banyak menambah ornamen tambahan pada bangunannya, namun membuat bentuk fasad dari fungsi ruang-ruang dalam bangunan dan memiliki hubungan baik dengan alam karena bukaan yang besar.



- Material Kaca** (Pemakaian pada Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan Lobi)
- Material ACP** (Pemakaian pada Ruang Tindakan Medis dan Check-Up)
- Lahan Hijau** (Penataan lahan hijau pada tapak dan pemberian tanaman)

Healing Garden – Desain Rumah Sakit diberikan beberapa healing garden. Hal ini difungsikan untuk mempercepat proses penyembuhan pasien secara fisik dan psikologis serta mengurangi tingkat stress seseorang baik pasien, staff maupun pengunjung. Penataan healing garden yang baik adalah yang memiliki 3 kriteria berikut, yaitu aksesibilitas baik, elemen landscape, dan taman yang mendukung aktivitas.



- Aksesibilitas Baik** (Penyediaan jalur akses dari semua bangunan sekitar menuju taman)
- Elemen Landscape** (Pemberian elemen landscape berupa tanaman, bebatuan serta kolam buatan)
- Taman Aktivitas** (Pemberian furnitur seperti kursi untuk mendukung aktivitas lain selain jalan kaki)

All-User Friendly – Desain Rumah Sakit selain menyediakan jalur bagi pengunjung dengan kendaraan pribadi, juga menyediakan jalur bagi pejalan kaki serta pengunjung yang menderita disabilitas. Selain itu disediakan juga tempat pemberhentian bagi pengguna yang menggunakan transportasi umum.



- Ramah Difabel** (Pemberian jalan yang dapat dilewati difabel dengan nyaman)
- Ramah Transportasi Umum** (Menyediakan jalur berhenti untuk pengguna transportasi umum)
- Ramah Transportasi Pribadi** (Jalur Keluar-Masuk kendaraan pribadi maupun ambulans yang cukup lebar)

KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Umum di Kecamatan Bumiayu ini diharapkan dapat mengisi kekurangan rumah sakit yang ada disana serta dapat membantu mempercepat tingkat penyembuhan pasien lewat desain healing environment.

DAFTAR REFERENSI

Kementerian Kesehatan RI. 2020. "PMK Nomor 30/MENKES/PER/2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit." Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (3): 1–80.
Kurniawati, Febriani. 2007. "Peran Healing Environment Terhadap Proses Penyembuhan."
Kemenkes. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit." Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65(879): 2004.